

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harapan membaiknya kondisi ekonomi nasional tampaknya sulit menjadi kenyataan. Ini karena di tengah upaya perbaikan fundamental ekonomi- dengan mendorong ekspor dan menarik investasi asing yang belum signifikan, muncul masalah baru, yaitu dinaikkannya harga bahan bakar minyak (BBM) non-subsidi sebesar 2,85% hingga 7,5 % per 1 Mei 2006. Akibatnya, sektor transportasi dan sejumlah industri andalan- seperti tekstil dan produk tekstil (TPT), makanan dan minuman, sepatu, elektronika, dan otomotif- mengalami kesulitan. Dampak lanjutannya, bisa terjadi gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) besar-besaran. Sejumlah perusahaan elektronika, misalnya, terpaksa merumahkan sementara sebagian pekerjanya dan mengurangi shift kerja, menyusul merosotnya penjualan di pasar lokal. Kondisi lebih buruk terjadi di industri TPT. Sejumlah perusahaan di industri ini sudah melakukan PHK terhadap sebagian karyawannya. Bahkan ada perusahaan TPT yang sudah menghentikan kegiatan sama sekali. Apa yang dialami industri elektronika dan TPT itu merupakan dampak dari dinaikkannya harga BBM pada Oktober 2005. (*Tajuk Utama Bisnis Indonesia, Rabu 03 Mei 2006*). Dengan keadaan ekonomi yang sangat tidak menentu, seperti yang telah dipaparkan di atas, semua sektor industri yang menjalankan usahanya di Indonesia akan terancam keberadaannya. Kondisi yang tengah dialami industri TPT dan elektronika bukan tidak mungkin akan menimpa industri-industri lain nantinya, termasuk industri pariwisata, secara khusus bidang perhotelan.

Hotel adalah suatu perusahaan jasa yang menjual jasa penginapan yang ditunjang oleh fasilitas lainnya bagi masyarakat umum yang menjadi tamunya dalam rangka menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi pemiliknya. Hotel bukanlah suatu usaha yang memenuhi kebutuhan primer bagi pemakai jasanya, melainkan memenuhi kebutuhan tertier, yaitu kebutuhan akan rekreasi. Dengan melihat kondisi saat ini, perekonomian Indonesia yang semakin terpuruk serta situasi politik yang belum stabil dapat menjadi penghalang berkembangnya bisnis perhotelan di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Selain itu, pembangunan jalan tol Cipularang yang memungkinkan para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara, dapat datang dan pergi ke Bandung hanya dalam waktu yang kurang dari tiga jam, memungkinkan bisnis ini mengalami penurunan.

Untuk dapat berkembang dan bertahan, perusahaan membutuhkan manajemen yang mampu melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang efektif dan efisien. Banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan karena manajemen perusahaan tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pada umumnya, tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Laba dapat diperoleh jika pendapatan perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Manajemen harus berupaya keras untuk dapat mempertahankan ataupun meningkatkan laba usahanya, yang merupakan salah satu sumber dana perusahaan. Untuk itu, sangatlah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasinya. Dengan peningkatan efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan daya saing produk atau jasanya dalam pangsa pasar, yang pada

akhirnya dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Saat penjualan meningkat, kemungkinan besar laba pun ikut meningkat.

Dalam upaya untuk beroperasi secara efektif dan efisien, salah satu hal yang perlu dilakukan perusahaan adalah menyelenggarakan pengendalian intern (*internal control*) yang baik. Pengendalian intern terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang dirancang untuk memberi keyakinan bagi pihak manajemen bahwa tujuan dan sasaran yang penting bagi perusahaan akan dapat dicapai. Karena pengendalian intern mempunyai tujuan utama untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan; memperoleh laporan yang andal; dan untuk mengetahui kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, maka suatu pengendalian internal yang baik akan dapat mengatasi dengan cepat kejadian yang dianggap tidak efektif bagi perusahaan. Ada kalanya pengendalian intern dalam suatu perusahaan tidak dapat berfungsi secara optimal. Keberhasilan pengendalian intern tergantung bagaimana manajemen dan semua bagian yang terlibat dalam perusahaan melaksanakannya.

Banyak aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Salah satu yang perlu diberi perhatian khusus adalah aktivitas penjualan, yang menjadi sumber dana utama suatu perusahaan, dan sekaligus menjadi sumber terjadinya kecurangan, penggelapan atau pencurian aset perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu bagian yang independen, yang mengawasi dan mengevaluasi pengendalian internal perusahaan, termasuk pengendalian penjualan. Bagian itu adalah audit internal, yang juga berfungsi untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi tentang penjualan, yang tercantum dalam laporan keuangan, dapat diandalkan oleh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis bermaksud mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan Sewa Kamar (Studi Kasus Pada Topas Galeria Hotel Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit internal di Topas Galeria Hotel telah dilakukan dengan efektif?
2. Apakah pengendalian intern penjualan jasa penyewaan kamar di Topas Galeria Hotel telah dilaksanakan dengan efektif?
3. Apakah audit internal pada Topas Galeria Hotel dapat menunjang pengendalian intern atas penjualan jasa penyewaan kamar?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peranan audit internal dalam kaitannya dengan efektivitas pengendalian intern atas penjualan jasa penyewaan kamar di Topas Galeria Hotel.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal atas penjualan jasa penyewaan kamar yang dilakukan oleh Topas Galeria Hotel.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern atas penjualan jasa penyewaan kamar yang dijalankan oleh Topas Galeria Hotel.
3. Untuk menganalisis seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang pengendalian intern di Topas Galeria Hotel.

Dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak manajemen dalam hal aplikasi internal audit, khususnya dalam kaitannya dengan efektivitas pengendalian intern atas penjualan.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi penelitian dan penulisan karya ilmiah, serta dapat memperluas wawasan para pembaca mengenai peranan internal audit dalam kaitannya dengan pengendalian intern atas penjualan suatu perusahaan, terutama yang bergerak di bidang perhotelan.

c. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperluas cara berpikir penulis mengenai peranan internal audit dalam kaitannya dengan pengendalian intern atas penjualan suatu perusahaan, terutama yang bergerak

di bidang perhotelan. Serta dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat karya tulis ilmiah.

1.5 Kerangka Pemikiran

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, membuat aktivitas yang dijalankannya menjadi semakin kompleks. Kompleksitas itulah yang tidak memungkinkan pemilik perusahaan, yaitu Dewan Direksi atau Komisaris, untuk terus mengawasi seluruh aktivitas perusahaannya. Dengan kata lain, dibutuhkan bagian khusus dalam perusahaan untuk mengawasi dan memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai dengan prosedur, kebijakan, peraturan, serta hukum yang berlaku. Diperlukan suatu pengendalian dalam perusahaan (*internal control*) yang secara langsung diberikan wewenang dan tanggung jawab oleh pemiliknya. Di mana dengan adanya pengendalian internal tersebut, diharapkan dapat mengurangi atau menekan kemungkinan terjadinya kesalahan, penyelewengan, dan kecurangan terhadap aktivitas perusahaan.

Pengendalian internal yang efektif adalah yang dapat memenuhi tujuan-tujuannya, yaitu dapat memberikan keyakinan yang memadai atas reliabilitas pelaporan keuangan, memastikan operasi berjalan secara efektif dan efisien, serta menjamin dipatuhinya peraturan dan hukum, sebagaimana dijelaskan dalam laporan COSO (Arens, 2006: 241) sebagai berikut:

“ A process, effected by the entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in (a) reliability of financial reporting (b) effectiveness and efficiency of operations, and (c) compliance with applicable laws and regulations.”

Dalam karya tulis ini, penulis menyoroti pengendalian internal atas penjualan sewa kamar, yang merupakan aktivitas dan sumber utama yang memberikan pendapatan bagi usaha perhotelan, yang kemudian diharapkan dapat memberikan profit yang tinggi bagi perusahaan.

Pengendalian internal diawasi oleh bagian audit internal perusahaan yang terpisah dari kegiatan yang diawasinya, agar tetap independent.

“Internal auditing is an independent-appraisal activity established within an organization at a service to the organization. It is a control which functions by examining and evaluating the adequacy and effectiveness of other controls.”

Definisi yang dikutip oleh **Ratliff (1996: 44)** di atas memperlihatkan bahwa dengan adanya audit internal dalam suatu perusahaan akan memberikan manfaat, yaitu terpenuhinya efektivitas pengendalian yang dijalankan perusahaan. Audit internal berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi jalannya pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan atau penilaian yang dilakukannya.

Audit internal yang dilaksanakan secara independent dan terus-menerus akan mengurangi atau mencegah kejadian yang merugikan, juga memberikan dasar bagi manajemen untuk segera mengambil langkah-langkah korektif, yang diperlukan untuk mempertahankan pengendalian internal yang efektif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mencoba mengemukakan suatu hipotesis sebagai berikut:

“Audit Internal yang dilaksanakan secara memadai akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas penjualan sewa kamar”.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum keadaan perusahaan, berdasarkan fakta yang nyata pada situasi yang diselidiki, fakta-fakta yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa.

Adapun tingkat pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada dua cara, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan menggunakan berbagai literature yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas untuk mendapatkan landasan teori, antara lain dengan membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen, dan artikel-artikel lainnya.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi langsung ke perusahaan yang dijadikan objek penelitian, yaitu dengan cara:

- **Observasi**, dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.
- **Wawancara**, dengan cara mengadakan tanya-jawab langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dengan bidang yang diteliti.
- **Kuesioner**, dengan cara membuat sejumlah pertanyaan pada pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah pada Topas Galeria Hotel Bandung yang berlokasi di Jl. Dr. Djundjunaan (Terusan Pasteur) No. 153, Bandung. Penelitian dilakukan sejak bulan April 2006 hingga Juli 2006.